

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DALAM BUKU PENGAYAAN (NONFIKSI)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mencermati isi modul serta mengerjakan soal latihan, diharapkan kalian dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku pengayaan/nonfiksi yang kalian baca. Kegiatan ini hendaknya kalian lakukan dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab, serta responsif.

#### B. Uraian Materi

##### 1. Pengertian Buku Pengayaan

Kalian bisa memilih buku nonfiksi yang akan kalian baca pada untuk memenuhi target kompetensi kalian dalam membaca buku.



**Bambar Buku Nonfiksi**

Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh siswa. Buku pengayaan sangat penting untuk menambah wawasan kalian. Selain pengetahuan yang didapatkan dari buku teks. Buku pengayaan bisa dijadikan sebagai buku bacaan umum. Buku pengayaan yang baik adalah buku pengayaan yang betul-betul menunjang buku teks yang digunakan di sekolah. Kalian dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memperluas wawasan dengan sering membaca buku-buku pengayaan yang bermutu dan update sesuai dengan keadaan sekarang. Salah satu contoh adalah buku pengayaan yang di dalamnya berisi motivator atau biografi orang-orang sukses. Buku pengayaan seperti itu akan merangsang pemikiran dan pola pikirmu, sehingga mempunyai tekad untuk maju yang diawali belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Buku pengayaan ini terbagi menjadi tiga kelompok yaitu buku pengayaan untuk pengetahuan, keterampilan dan kepribadian.

## 2. Ciri-ciri Buku Pengayaan (Nonfiksi)

### a. Ditulis Menggunakan Bahasa Formal

Ciri yang paling menonjol dari kategori menulis buku non fiksi terletak dari penyampaiannya. Dari segi penulisan buku non fiksi disampaikan menggunakan bahasa formal. Formal dalam hal ini tidak menggunakan bahasa tulis alai, tidak menggunakan tulisan yang macam-macam. Dari segi penulisan sesuai dengan bahasa yang baik dan benar. Meskipun ada beberapa buku nonfiksi, misal buku motivasi dan buku referensi ada yang ditulis menggunakan bahasa yang lebih santai, tetap menggunakan bahasa yang pas, cara ini diperbolehkan.

Terkait penulisan buku nonfiksi, setiap penerbit memiliki kategori berbeda-beda. Ada penerbit buku yang menerima buku yang menggunakan bahasa baku dan ide yang baru. Ada juga penerbit yang menerima buku nonfiksi yang menggunakan bahasa yang sesuai karakter penulis. Namun dari segi penyampaian tetap menggunakan ejaan yang baik dan benar. Jadi kembali lagi, tergantung dari masing-masing kebijakan penerbit.

### b. Menggunakan Metode Penulisan Denotatif

Buku nonfiksi menggunakan bahasa denotatif. Maksud dari bahasa denotatif menggunakan makna sebenarnya. Jadi penulis menyampaikan apa yang ingin disampaikan secara lengkap, to the point dan tegas. Berbeda dengan kategori buku fiksi, pada buku fiksi penyampaian penulisan bisa menggunakan bahasa tidak sebenarnya dan pesan yang disampaikan pun tersamar.

Kenapa buku non fiksi menggunakan penulisan denotatif? Karena tujuan penulis memberikan informasi kembaca pembaca. Informasi yang tidak berbelit-belit. Tidak hanya memberikan informasi berbelit-belit, tetapi juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada pembaca.

### c. Faktual/Fakta

Sifat dari isi pesan bersifat fakta dan faktual. Fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Isi buku yang disampaikan bersifat faktual sehingga pembaca langsung memperoleh manfaat dari informasi yang disampaikan. Kategori buku non fiksi ada banyak jenis, diantaranya ada jenis buku ajar, motivasi dan buku referensi. Dari beberapa jenis buku tersebut, kesemuanya memiliki karakteristik berbeda, dan memiliki satu esensi yang sama, yaitu buku imajinatif tanpa sumber.

### d. Berbentuk Tulisan Ilmiah Populer

Ciri-ciri buku non fiksi juga dapat disampaikan dengan gaya penulisan ilmiah populer. Dengan kata lain, tulisan tidak melulu kaku dan itu-itu saja. Bagaimana bentuk tulisan ilmiah populer? Ketika kalian membaca artikel, skripsi, laporan, makalah, tesis adalah salah satu contoh tulisan ilmiah populer yang dapat Kalian pelajari secara mandiri. Dikatakan tulisan ilmiah populer karena disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pasar dan data yang diambil berdasarkan dengan kajian, daftar pustaka dan sumber referensi yang diacu. Sumber referensi yang digunakan bukan berarti langsung diambil ditulis ulang begitu saja. Tetapi cukup dipahami dan disampaikan ulang menggunakan bahasa sendiri. Cara yang lebih baik dapat dilakukan dengan cara mengkombinasi ide dari sumber referensi dengan ide yang kita miliki.

- e. **Menyajikan temuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada**  
 Ciri-ciri buku non fiksi ditulis oleh sang penulis karena bertujuan untuk menyempurnakan ide dari penulis/ulasan naskah yang terlebih dahulu. Oleh sebab itu, bagi penulis yang menulis tema yang sama, dengan isi yang sama dengan bahasa yang berbeda sering ditolak oleh penerbit besar. Karena penerbit-penerbit besar akan mencari sesuatu yang menarik dan yang berbeda. Jadi, tulislah buku yang memiliki selling point lebih, agar naskah buku Kalian dilirik oleh penerbit. Pastikan, ide buku tersebut asli.

Itulah lima ciri-ciri buku non fiksi yang bisa dapat dijadikan sebagai penkalian. Pembeda paling tampak antara buku fiksi dan non fiksi dari tujuannya. Buku nonfiksi memiliki aturan sendiri agar tulisan bersifat baku dan memiliki ranah yang sangat luas. Buku nonfiksi berisi beberapa jenis buku yang didasarkan pada disiplin ilmu tertentu.

## C. Rangkuman

### 1. Pengertian Buku Pengayaan (Nonfiksi)

Buku pengayaan adalah buku penunjang buku utama (buku teks) yang digunakan oleh siswa. Buku pengayaan sangat penting untuk menambah wawasan kalian. Selain pengetahuan yang didapatkan dari buku teks.

### 2. Ciri-Ciri Buku Pengayaan (Nonfiksi)

- Ditulis dengan bahasa formal
- Ditulis dengan metode denotatif
- Faktual/Fakta
- Berbentuk tulisan ilmiah populer
- Menyajikan temuan baru atau penyempurnaan temuan yang sudah ada

### 3. Contoh Buku pengayaan (Nonfiksi)

buku referensi yang ada di rumah, yang membantu kalian untuk memahami buku utama yang kalian baca, dapat juga berupa majalah.

## D. Penugasan Mandiri

Anak-anak hebat, tentunya kalian telah memahami tujuan kalian belajar pada kegiatan kesatu ini. Tentunya kalian juga sudah materi yang ada pada bagian ini. Pastikan kalian telah menyiapkan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang kalian akan baca. Setelah membaca buku nonfiksi secara keseluruhan, selanjutnya kerjakan tugas berikut!

- Baca buku nonfiksi yang sudah kalian siapkan secara keseluruhan!
- Tuliskan identitas buku!
- Identifikasi nilai-nilai yang terdapat pada buku nonfiksi tersebut!
- Isikan hasil identifikasi pada tabel berikut

### Hasil Kegiatan

#### Identitas Buku

Judul Buku : \_\_\_\_\_  
 Penulis : \_\_\_\_\_  
 No. ISBN : \_\_\_\_\_  
 Penerbit : \_\_\_\_\_  
 Tahun Terbit : \_\_\_\_\_  
 Jumlah Halaman : \_\_\_\_\_

Jenis Cover : \_\_\_\_\_  
 Kategori : \_\_\_\_\_  
 Teks : \_\_\_\_\_

**Nilai-Nilai Buku**

No.	Nilai-Nilai	Hal.	Kutipan Buku
1			
2			
3			

**E. Latihan Soal**

Baca dan cermati rangkuman dan identifikasi nilai-nilai dari buku nonfiksi berikut ini!

**Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila!**

Pengusaha sukses yang satu ini menjalani jalan hidup yang panjang dan berliku sebelum meraih sukses. Dia sempat menjadi sopir taksi hingga kuli bangunan yang hanya berpenghasilan Rp100,00. Gayanya yang sederhana.

Celana pendek memang dikenal menjadi "pakaian dinas" Om Bob begitu dia biasa disapa dalam setiap aktivitasnya. Pria kelahiran Lampung, 9 Maret 1933, yang mempunyai nama asli Bambang Mustari Sadino, hampir tidak pernah melewatkan penampilan ini, baik ketika santai, mengisi seminar entrepreneur, maupun bertemu pejabat pemerintah seperti presiden. Aneh, tetapi itulah Bob Sadino.

Keanean juga terlihat dari perjalanan hidupnya. Kemapanan yang diterimanya pernah dianggap sebagai hal yang membosankan dan harus ditinggalkan. Anak bungsu dari keluarga berkecukupan ini mungkin tidak akan menjadi seorang pengusaha yang menjadi inspirasi semua orang seperti sekarang, jika dulu ia tidak memilih untuk menjadi orang miskin.

Ketika orang tuanya meninggal, Bob yang kala itu berusia 19 tahun mewarisi seluruh harta kekayaan keluarganya karena semua saudara kandungnya kala itu sudah dianggap hidup mapan. Bob kemudian menghabiskan sebagian hartanya

untuk berkeliling dunia. Dalam perjalanannya itu, ia singgah di Belkalian dan menetap selama kurang lebih sembilan tahun. Di sana, ia bekerja di Djakarta Lylod di kota Amsterdam, Belkalian, juga di Hamburg, Jerman. Di Eropa ini dia bertemu Soelami Soejoed yang kemudian menjadi istrinya.

Sebelumnya dia sempat bekerja di Unilever Indonesia. Namun, hidup dengan tanpa tantangan baginya merupakan hal yang membosankan. Ketika semua sudah pasti didapat dan sumbernya pun ada, ini menjadikannya tidak lagi menarik. "Dengan besaran gaji waktu itu kerja di Eropa, ya enaklah kerja di sana. Siang kerja, malamnya pesta dan dansa. Begitu-begitu saja, terus menikmati hidup," tulis Bob Sadino dalam bukunya Bob Sadino: Mereka Bilang Saya Gila.

Pada 1967, Bob dan keluarga kembali ke Indonesia. Kala itu dia membawa serta dua mobil Mercedes miliknya. Satu mobil dijual untuk membeli sebidang tanah di Kemang, Jakarta Selatan. Setelah beberapa lama tinggal dan hidup di Indonesia, Bob memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya karena ia memiliki tekad untuk bekerja secara mandiri. Satu mobil Mercedes yang tersisa

Tak lama setelah itu Bob beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan. Gajinya ketika itu hanya sebesar Rp100. Ia pun sempat mengalami depresi akibat tekanan hidup yang dialaminya. Bob merasakan pahitnya menghadapi hidup tanpa memiliki uang. Untuk membeli beras saja dia kesulitan. Oleh karena itu, dia memilih untuk tidak merokok. Jika dia membeli rokok, besok keluarganya tidak akan mampu membeli beras. "Kalau kamu masih merokok malam ini, besok kita tidak bisa membeli beras," ucap istrinya memperingati.

Keadaan tersebut ternyata diketahui teman-temannya di Eropa. Mereka prihatin. Bob yang dulu hidup mapan dalam menikmati hidup harus terpuruk dalam kemiskinan. Keprihatinan juga datang dari saudara-saudaranya. Mereka menawarkan berbagai bantuan agar Bob bisa keluar dari keadaan tersebut. Namun, Bob menolaknya.

Bob pun sempat depresi, tetapi bukan berarti harus menyerah. Baginya, kondisi tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi. Menyerah berarti sebuah kegagalan. "Mungkin waktu itu saya anggap tantangan. Ternyata ketika saya tidak punya uang dan saya punya keluarga, saya bisa merasakan kekuatan sebagai orang miskin. Itu tantangan, powerfull. Seperti magma yang sedang bergejolak di dalam gunung berapi," papar Bob.

Jalan terang mulai terbuka ketika seorang teman menyarankan Bob memelihara dan berbisnis telur ayam negeri untuk melawan depresinya. Pada awal berjualan, Bob bersama istrinya hanya menjual telur beberapa kilogram. Akhirnya, dia tertarik mengembangkan usaha peternakan ayam. Ketika itu, di Indonesia, ayam kampung masih mendominasi pasar. Bob-lah yang pertama kali memperkenalkan ayam negeri beserta telurnya ke Indonesia. Bob menjual telur-telurnya dari pintu ke pintu. Padahal saat itu telur ayam negeri belum populer di Indonesia sehingga barang dagangannya tersebut hanya dibeli ekspatriat-ekspatriat yang tinggal di daerah Kemang.

Ketika bisnis telur ayam terus berkembang Bob melanjutkan usahanya dengan berjualan daging ayam. Kini Bob mempunyai PT Kem Foods (pabrik sosis dan daging). Bob juga kini memiliki usaha agrobisnis dengan sistem hidroponik di bawah PT Kem Farms. Pergaulan Bob dengan ekspatriat rupanya menjadi salah satu kunci sukses. Ekspatriat merupakan salah satu konsumen inti dari supermarket miliknya, Kem Chick. Daerah Kemang pun kini identik dengan Bob Sadino.

"Kalau saja saya terima bantuan kakak-kakak saya waktu itu, mungkin saya tidak bisa bicara seperti ini kepada Kalian. Mungkin saja Kem Chick tidak akan pernah ada," ujarnya.

Pengalaman hidup Bob yang panjang dan berliku menjadikan dirinya sebagai salah satu ikon entrepreneur Indonesia. Kemauan keras, tidak takut risiko, dan berani menjadi miskin merupakan hal-hal yang tidak dipisahkan dari resepnya dalam menjalani tantangan hidup. Menjadi seorang entrepreneur menurutnya harus bersentuhan langsung dengan realitas, tidak hanya berteori. Karena itu, menurutnya, menjadi sarjana saja tidak cukup untuk melakukan berbagai hal karena dunia akademik tanpa praktik hanya membuat orang menjadi sekadar tahu dan belum beranjak pada taraf bisa. "Kita punya ratusan ribu sarjana yang menghidupi dirinya sendiri saja tidak mampu, apalagi menghidupi orang lain," jelas Bob.

Bob membuat rumusan kesuksesan dengan membagi dalam empat hal yaitu tahu, bisa, terampil, dan ahli. "Tahu" merupakan hal yang ada di dunia kampus, di sana banyak diajarkan berbagai hal, tetapi tidak menjamin mereka bisa. "Bisa" ada di dalam masyarakat. Mereka bisa melakukan sesuatu ketika terbiasa dengan mencoba berbagai hal walaupun awalnya tidak bisa sama sekali. "Terampil" adalah perpaduan keduanya. Dalam hal ini orang bisa melakukan hal dengan kesalahan yang sangat sedikit. Sementara itu, "ahli" menurut Bob tidak jauh berbeda dengan terampil. Namun, predikat "ahli" harus mendapatkan pengakuan dari orang lain, tidak hanya klaim pribadi.

Sumber: [www.reportase5.com](http://www.reportase5.com)

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI YANG TERDAPAT PADA BUKU DRAMA (FIKSI)

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menguasai materi dan latihan pada kegiatan 2, kalian diharapkan dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam buku drama yang kalian baca. Kegiatan ini hendaknya kalian lakukan dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab serta responsif.

#### B. Uraian Materi

##### Buku Drama (Fiksi)

##### 1. Pengertian Drama

Buku drama adalah buku yang berisi naskah drama yaitu salah satu sastra lisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan bergerak dan bercakap atau berdialog. Drama menggambarkan kenyataan hidup seseorang dan tingkah laku seseorang melalui sebuah percakapan dan penokohan yang dipentaskan. Dalam pementasan drama biasanya mengandung konflik dan emosi yang secara khusus di ceritakan dalam sebuah pementasan teater.

##### 2. Jenis-Jenis Drama

Ada beberapa jenis drama tergantung dari dasar yang dipakainya. Dalam pembagian jenis drama, biasanya digunakan ada tiga dasar, yakni: berdasarkan penyajian lakon drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah drama. Berdasarkan penyajian lakon, drama dapat dibedakan menjadi delapan jenis, yaitu:

- a. Opera: drama yang dialognya dinyanyikan dengan diiringi musik.
- b. Tragedi: drama yang penuh dengan kesedihan
- c. Komedi: drama penggeli hati yang penuh dengan kelucuan.
- d. Tragedikomedi: perpaduan antara drama tragedi dan komedi.
- e. Farce: drama yang menyerupai dagelan, tetapi tidak sepenuhnya dagelan.
- f. Tablo: jenis drama yang mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan-gerakan.
- g. Melodrama: drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi melodi/musik.
- h. Sendratari: gabungan antara seni drama dan seni tari.

##### 3. Ciri Ciri Drama

- a. Naskah cerita drama berisi kumpulan dialog atau percakapan yang disusun dalam bentuk teks yang digunakan tokoh maupun yang digunakan narrator.
- b. Dialog yang di tuliskan bukan kalimat langsung dan tidak menggunakan tkalian petik (“...”)
- c. Dalam sebuah drama terdapat sebuah kalimat petunjuk tertentu yang sangat perlu diperhatikan oleh tokoh yang sedang pentas karena petunjuk

- itu selalu membritahu suasana dalam suatu cerita, dan kalimat petunjuk itu dituliskan dala bentuk kalimat yang di ampit dengan tkalian kurung
- d. Terdapat suatu cerita yang diceritakan dalam naskah drama
  - e. Dalam pementasan drama terdapat 3-10 orang yang tertulis dalam dialog.

#### 4. Struktur Drama

Dalam sebuah teks karangan tentu memiliki sebuah struktur karena struktur inilah yang menjadi suatu bagan dari karangan yang dibuat. Dan dalam drama juga terdapat struktur yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu prolog, dialog, dan epilog, berikut adalah penjelasan dari ketiga struktur diatas:

- a. **Prolog** adalah suatu bagian pengantar yang berisi gambaran atau keadaan dari sebuah cerita yang di kisahkan. Dan pada bagian ini pula awal dari sebuah drama yang akan di pertunjukan, biasanya prolog ini di bacakan oleh narrator dalm sebuah pementasan
- b. **Dialog** adalah sebuah percakapan antar tokoh dalam drama yang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan merupakan inti dari pertunjukan drama karena disaat inilah drama dimulai dengan percakapan dan gerak.
- c. **Epilog** adalah akhir dari drama yang berisi kesimpulan dari drama yang di pertunjukan dan pada bagian ini pula terdapat pesan yang disampaikan dalam sebuah drama dan bagian ini adalah bagian penutup dari drama.

#### 5. Kaidah Kebahasaan Drama

- a. Kalimat-kalimat pada teks drama hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung paratokohnya (kalimat langsung). Kalimat langsung dalam drama lazimnya diapit oleh dua tkalian petik (".....")
- b. Menggunakan kata ganti orang ketiga pada prolog dan epilog. Kata ganti yang biasanya digunakan adalah mereka.
- c. Pada bagian dialognya, menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua atau mungkin juga menggunakan kata sapaan.
- b. Dialog dalam teks drama tidak lepas dari munculnya kata-kata tidak baku dan kosakata percakapan.
- c. Menggunakan konjungsi temporal.
- d. Menggunakan kata kerja.
- e. Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.
- f. Menggunakan kalimat seru.
- g. Menggunakan kalimat perintah/suruhan.
- h. Menggunakan kalimat tanya.

#### 6. Nilai-Nilai Drama

- a. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan masyarakat, sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum (menolong, menderma, dan lain-lain).
- b. Nilai budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan pikiran, akal budi, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat suatu tempat yang menjadi kebiasaan dan sulit diubah.
- c. Nilai ekonomi, yaitu nilai yang berkaitan dengan pemanfaatan dan asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang, dan kekayaan (keuangan, tenaga, waktu, industri, dan perdagangan).
- d. Nilai filsafat, yaitu nilai yang berkaitan dengan hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
- e. Nilai politik, yaitu nilai yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengetahuannya pada perilaku.

<https://mradit-indonesia.blogspot.com/2019/11/pengertian-dramaciri-ciri-struktur.html>

Dari beberapa informasi yang telah kalian pahami, yang akan menjadi bagian yang mendapat penekanan adalah bagian **nilai-nilai**. Sesuai tuntutan kompetensi keterampilan yang akan kalian tunjukkan adalah **“Merefleksi nilai-nilai pada buku fiksi dan nonfiksi.”**

7. **Contoh nilai sosial pada drama berjudul Sepasang Merpati Tua karya Bakdi Sumanto:**



**Pementasan Seni Drama “Sepasang Merpati Tua”  
Karya Bakdi Soemanto**

Kekek adalah seorang yang peduli terhadap kehidupan sosial, kakek peduli terhadap orang-orang yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. dan memberikan banyak pengertian hidup terhadap istrinya, dari sinilah kita mengetahui bahwa nilai moral yang baik yang menyangkut dengan nilai sosial, karena moral yang baik itu ada dalam diri seseorang yang nantinya akan timbul jiwa sosial. berikut kutipan dialognya:

....

Kakek: banyak diplomat yang dikirim ke pos-pos manapun di dunia ini. Tapi pemerintah belum punya wakil untuk bicara-bicara dengan mereka yang abadi di kolong jembatan, bukan? Ini tidak adil. Maka aku akan menyediakan diri untuk mewakili pemerintahan ini sebagai diplomat kolong jembatan.

....

Kakek: aku mau jadi deknokrat dalam bidang...

....

Kakek: bidang perampahan

Nenek: apa?

Kakek: Bidang sampah-sampah! Ini perlu sekali, salah satunya sebab adanya banjir di kota ini, karena orang-orang kurang tahu artinya selokan-selokan itu. Aku lihat di jalan-jalan yang sering tergenang air itu. Coba selokan itu dikeduk, sampahnya luar biasa banyaknya...

....

Kakek: manusia harus menghayati hidupnya, bukan menghayati disiplin mati itu...doktrin-doktrin itu harus...harus...

Sumber: <https://www.facebook.com/notes/sugik-khan/tentang-sepasang-merpati-tua/947622601979451/>

## C. Rangkuman

1. Pengertian Drama  
Buku drama adalah buku yang berisi naskah drama yaitu salah satu sastra lisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan bergerak dan bercakap atau berdialog.
2. Jenis-jenis drama
  - a. opera
  - b. tragedy
  - c. komedi
  - d. tragekomedi
  - e. farce
  - f. tablo
  - g. melodrama
  - h. sendratari
3. Ciri-Ciri Drama
  - a. merupakan dialog
  - b. terdapat kalimat petunjuk
  - c. terdapat kronologis cerita
  - d. terdapat 3 - 10 pelaku dalam pementasan
4. Struktur Drama
  - a. prolog (adegan pembukaan)
  - b. dialog
  - c. epilog
5. Kaidah kebahasaan drama
  - a. Dalam dialog menggunakan kalimat langsung
  - b. Menggunakan kata ganti orang ketiga pada prolog dan epilog
  - c. Menggunakan kata ganti orang pertama pada dialog
  - d. Menggunakan kata kerja
  - e. Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana.
  - f. Menggunakan kalimat seru
  - g. Menggunakan kalimat perintah/suruhan
  - h. Menggunakan kalimat Tanya
6. Nilai-nilai drama
  - a. nilai sosial
  - b. nilai budaya
  - c. nilai ekonomi
  - d. nilai filsafat
  - e. nilai politik

## D. Penugasan Mandiri

1. Siapkan satu buku drama!
2. Baca dan cermati seluruh isi buku atau naskah!
3. Tulis identitas buku/naskah!
4. Identifikasi nilai-nilai pada buku/naskah tersebut!

## E. Latihan Soal

### 1. Identitas Buku/Naskah

- a. Judul : \_\_\_\_\_  
 b. Penulis : \_\_\_\_\_  
 c. Penerbit : \_\_\_\_\_  
 d. Tahun Terbit : \_\_\_\_\_  
 e. Jumlah Halaman : \_\_\_\_\_

### 2. Nilai-Nilai Drama

No	Nilai-Nilai	Halaman	Kutipan Drama
1	Nilai Sosial		
2	Nilai Budaya		
3	Nilai Ekonomi		
4	Nilai Filsafat		
5	Nilai Politik		